

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

FRINANDA HIDAYAT

NPM: 1903110238

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Frinanda Hidayat
NPM : 1903110238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling
Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai
Medan, Desember 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si
0125018504

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.Si

0127048401

Dekan



Dr. Artin Saleh, S.Sos., MSP

0030017402

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Frinanda Hidayat
NPM : 1903110238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 29 Desember 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

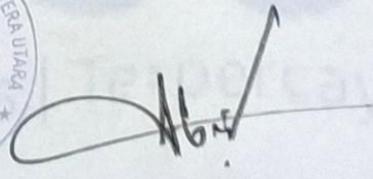
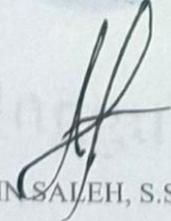
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom. (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Frinanda Hidayat, NPM 1903110238, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2024

Yang menyatakan



Frinanda Hidayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'la yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa dan sebesar-besarnya kepada Ayahanda Indrawan dan Ibunda Marlinda, orang tua tercinta dengan segala upayanya, perhatian serta kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga serta melindungi dan selalu mendoakan anaknya dimanapun berada. Terima kasih juga kepada adik kandung dari penulis Fiqih Ichwansyah yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan rampung tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, penulis hendak mengucapkan ribuan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Assoc. Prof. Dr Leylia Khairani M.SI selaku Dosen Penasihat Akademik serta Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh staff pengajar program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Binjai dan seluruh staf tata usaha yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian di MAN Binjai.
11. Terimakasih kepada ibu Siti Rianti Rizki Utami, S. Pd, ibu Yunita Sarah S. Pd, dan ibu Diana Puspasari Rezeki, S. Psi, S. Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman penulis Bagus Danu Arya S. Meliala, S.I.Kom, Yazid Afif, S.I.Kom, Riski Fachri Pangabean, S.I.Kom, Silvia Afifah, S.Pd, yang sudah selalu memberikan dukungan, semangat, serta dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk memperbaiki penulisan ini

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu Pendidikan di masa yang akan datang, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 20 November 2023

Penulis

Frinanda Hidayat

1903110238

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI**

FRINANDA HIDAYAT

1903110238

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari pola komunikasi interpersonal guru BK sebagai tiang penopang utama dalam menjalankan program bimbingan dan konseling terutama dengan pemberian layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman, perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam perencanaan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam kajian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebuah proses komunikasi antara guru bimbingan konseling dan murid dalam layanan informasi karir di MAN Binjai. Dalam proses tersebut pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah. Dalam penggunaan sebuah kata atau isyarat dalam penyampaian materi informasi karir di sekolah, guru bimbingan konseling harus mampu menguasai strategi atau metode bimbingan konseling yang optimal untuk memudahkan penyampaian informasi karir yang efisien. Kesimpulan penelitian komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa khususnya kelas XII MAN Binjai ini melalui komunikasi bimbingan kelompok dan individu atau biasa disebut metode bimbingan klasikal. Meliputi pelayanan yang diberikan oleh guru BK telah sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah dibuat oleh guru BK sendiri dengan melihat kondisi dan situasi di MAN Binjai.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, guru BK, bimbingan karir.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Aspek Teoritis	8
1.5.2. Aspek Praktis	9
1.5.3. Aspek Akademis	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
URAIAN TEORITIS	11
2.1. Pengertian Komunikasi.....	11
2.2. Komunikasi Interpersonal.....	13
2.3. Pola Komunikasi.....	19
2.4. Interaksi	21
2.5. Imbauan Pesan	22
2.6. Guru Bimbingan dan Konseling	23
2.7. Perencanaan Karir.....	31
2.8. Remaja	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36

3.2. Kerangka Konsep.....	36
3.3. Definisi Konsep	37
3.4. Kategorisasi Penelitian	39
3.5. Narasumber.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1. Observasi	41
3.6.2. Wawancara.....	42
3.6.3. Dokumentasi	43
3.7. Teknik Analisis Data	43
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2. Program Layanan Bimbingan Karir Madrasah Aliyah Negeri Binjai ...	51
4.1.3. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dan Murid Dalam Perencanaan Karir Siswa di MAN Binjai.	56
4.1.3.1. Interaksi	65
4.1.3.2. Sharing.....	68
4.1.3.3. Konseling.....	71
4.1.3.4. Wawancara.....	83
4.2. Pembahasan	84
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
5.1. Simpulan	91
5.2. Saran	93
DAFTAR PURTAKA	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep	37
Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian.....	39
Tabel 3. 3 Waktu Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Proses Komunikasi Guru dengan Siswa	57
-------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak pertama dilahirkan, manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya satu dengan yang lain saling membutuhkan. Untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, bahasa tubuh maupun gambar) (Timothius, 2017).

Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya.

Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung baik verbal dan nonverbal sehingga mendatangkan umpan balik dengan segera pula dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam pendidikan khususnya yang

menyangkut komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu dalam lingkungan sekolah diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa (Sumardjono, 2014).

Komunikasi interpersonal mempunyai peran dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia diantaranya; komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri kita terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain. Untuk memahami realitas disekeliling kita, kita perlu pengertian orang lain. Kesehatan mental kita sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain dan agar kita bahagia memerlukan pengakuan dari orang lain (Yan Hendra, 2107).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu kepada standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dimana telah ditetapkan delapan standar yang terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan harus melaksanakan kedelapan standar ini sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Khairani, 2021).

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan dan meningkatkan kapasitas diri dalam hal ini *hard skill dan soft skill*. Para siswa yang belajar tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran melalui kurikulum yang didistribusikan dalam mata pelajaran, tapi juga berbagai

kegiatan pengembangan kompetensi non akademik, baik kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

Dalam perspektif pendidikan nasional, pentingnya bimbingan karir sudah mulai dirasakan bersamaan dengan lahirnya gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia pada pertengahan tahun 1950-an, berawal dari kebutuhan penjurusan siswa di SMA pada waktu itu. Selanjutnya, pada tahun 1984 bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum 1984, bimbingan karir cukup terasa mendominasi dalam layanan bimbingan dan penyuluhan dan pada tahun 1994, bersamaan dengan perubahan nama bimbingan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling. Dalam Kurikulum 1994, bimbingan karir ditempatkan sebagai salah bidang bimbingan (Abubakar, 2011).

Di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya. Agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan

di sekolah itu meliputi manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan kesiswaan (dalam hal ini bimbingan dan konseling).

Data Badan Pusat Statistik di bulan Februari 2014 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia didominasi oleh SMA/MA/SMK yaitu 9,10% dari total 7,15 juta jiwa. Di satu sisi, akhir tahun 2015 mulai diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA di Indonesia, dimana salah satu dampaknya adalah semakin terbukanya tenaga kerja asing usia muda yang ikut meramaikan persaingan memperebutkan lapangan kerja di Indonesia, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun tenaga kerja biasa. Oleh karenanya, pendidikan di Indonesia perlu mulai memikirkan bagaimana menyiapkan siswa Madrasah Aliyah dengan daya saing tinggi dalam berkompetisi di dunia kerja (Lestari, 2016).

Peranan sumber daya manusia sangat penting dalam suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi pemerintah atau BUMN. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang ikut terlibat secara langsung dalam menjalankan kegiatan organisasi dan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Faustyna & Jumani, 2017). Oleh karena itu siswa dituntut agar dibentuk menjadi manusia yang dapat bersaing dengan perkembangan zaman sekarang.

Membangun kesiapan siswa dari sejak masa disekolah merupakan salah satu aspek penentu terciptanya lulusan yang kompetitif di dalam maupun di luar negeri. Bimbingan karir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal potensi diri

dan mengetahui kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, sehingga siswa dapat mulai merencanakan karirnya. Upaya dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir pada siswa perlu melihat beberapa faktor yang berkontribusi, diantaranya minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal. selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah berperan penting, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik bila guru bimbingan dan konseling itu mampu berfikir secara kreatif dan berkomunikasi dengan baik, bagaimana guru tersebut dapat menjadi sahabat bagi siswa (Rahman, 2018),

Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul. Kualitas komunikasi guru bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah penting untuk diketahui sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Namun, dalam merencanakan karier bukanlah semudah yang dibayangkan. Menurut Leksana, Wibowo & Tadjri dalam (Leksana, 2015), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan karier yang dialami siswa SMK yakni berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan, perencanaan karier dan pengambilan keputusan tentang karier dimasa depan serta informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian Alfionita & Naqiyah (Alfionita & Naqiyah, 2014), menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya mengalami kebingungan dalam merencanakan karier mereka dengan belum bisa memantapkan perencanaan kariernya sesuai dengan potensi yang mereka miliki serta belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Anisah, 2015) menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas XI yang berjumlah 107 siswa menunjukkan hasil yakni sekitar 6% siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi, 46% memiliki perencanaan karier dalam kategori sedang dan 48% siswa yang memiliki perencanaan karier dalam kategori rendah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam perencanaan kariernya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di MAN Binjai, pada Agustus 2023 dengan guru BK dan beberapa siswa, ditemukan bahwa adanya siswa di sekolah yang masih tidak yakin dengan jurusannya. Guru BK juga menyatakan

beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dikarenakan kurangnya pemahaman tentang karier. Disamping itu, diperoleh juga bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi rencana karir siswa, dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dikarenakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang kurang memperdulikan hasil belajar dan kegiatan anaknya.

Layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut selanjutnya diolah dan digunakan oleh individu untuk lebih mudah dalam membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan (Fitri Emiria, 2016) . Selain itu, layanan informasi juga merupakan layanan BK yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu keputusan.

Dengan diterapkannya layanan informasi ini, diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga pemahaman perencanaan karir siswa dapat ditentukan, dipilih dan di mantapkan serta dapat terwujud. Dari latar belakang yang telah di uraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai”**

1.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, fokus pada subjek dan objek yang diteliti serta jangkauannya tidak terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dalam program layanan informasi bimbingan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain:

1.5.1. Aspek Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi terhadap perluasan khasanah penelitian kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling.

1.5.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi bimbingan karir kepada siswa.

1.5.3. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini sebagai tugas akhir studi dalam menyelesaikan Sarjana (S1) dan menambah kajian ilmiah terhadap pola komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam perencanaan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian teoritis yang menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian komunikasi, komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal, guru bimbingan dan konseling, layanan informasi bimbingan karir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri dari uraian jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisa peneliti berdasar pada hasil data penelitian lapangan baik dari hasil wawancara maupun dokumen. Pembahasan data yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Komunikasi

2.1.1. Pengertian secara etimologi

Komunikasi dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, secara etimologi berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator. Istilah komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi (Ruliana & Lestari, 2019).

Berdasarkan pemaparan teori di atas maka dapat dipahami bahwasanya pengertian komunikasi secara etimologi berarti suatu proses penyampaian informasi baik ide maupun gagasan dari komunikator kepada komunikan dengan harapan komunikan memahami dan mengikuti apa yang dikatakan oleh komunikator melalui suatu media.

2.1.2. Pengertian secara terminologi

Pengertian komunikasi yang paling banyak digunakan berasal dari Harold Laswell, karena pengertiannya dianggap paling lengkap sehingga sudah dapat mewakili dari beberapa pengertian yang diutarakan oleh para ahli lainnya, yakni *who*

says what in channel to whom and which what effect maknanya siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa.

Menurut Lasswell dalam (Kurniawan, 2018) komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui lima tahap:

1. *Who*: Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
2. *Say What*: Apa pesan yang disampaikan.
3. *In Which Channel*: Saluran atau media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi.
4. *To Whom*: Siapa penerima pesan komunikasi (komunikan).
5. *Whit what Effect*: Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan menerima pesan komunikasi yang telah tersampaikan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat dianalisis bahwa komunikasi berarti sebuah proses di mana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan baik dengan bentuk verbal maupun nonverbal. Verbal bisa berarti dengan lisan atau berbicara langsung terhadap komunikan sedangkan nonverbal bisa berarti dengan tulisan atau dengan isyarat. Proses dimaksudkan sebagai komunikasi yang berkelanjutan, dalam proses bisa terjadi pergantian peran terkadang komunikator menjadi komunikan begitupun sebaliknya. Hal ini bisa dikatakan timbal balik dalam berkomunikasi.

2.2. Komunikasi Interpersonal

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika” (Julian Ayuri, 2018). Effendi juga mengemukakan bahwa, pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan (Sendjaja, 2014).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing – masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang (Gustanti, 2017).

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwasannya komunikasi interpersonal terjadi Terjadinya komunikasi interpersonal apabila ada pengirim yang menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur yang berperan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing pada dua orang atau lebih secara dialogis. Dialogis merupakan komunikasi yang terjadi secara

timbang balik, maksudnya seseorang berbicara dan orang yang lainnya menanggapi secara langsung secara bergantian, dalam komunikasi ini seseorang memiliki peranan ganda yakni sebagai pembicara sekaligus pendengar, dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (mutual understanding) dan empati. Dalam proses komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Karena dalam komunikasi antarpribadi efek atau umpan balik dapat terjadi seketika.

Terjadinya komunikasi interpersonal apabila ada pengirim yang menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur yang berperan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

a. Sumber (komunikator)

Orang yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain, dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Penyandian (encoding)

Suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan

aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi “guna menciptakan suatu pesan”.

c. Pesan (message)

Hasil dari perilaku menyandi baik pesan verbal maupun nonverbal. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran (channel)

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan pesan kepada orang lain, namun orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima (komunikasi)

Orang yang menerima pesan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan.

f. Penyandian balik (decoding)

Proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber.

g. Respon Penerima

Menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. Respon bisa beranekaragam bisa minimum hingga maksimum. Respon minimum keputusan penerima mengabaikan pesan. Sebaliknya respon maksimum tindakan penerima yang segera, terbuka dan mungkin mengandung kekerasan.

h. Umpan balik (*feedback*)

Informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya.

i. Gangguan (*noise*)

Noise dapat terjadi di dalam unsur-unsur manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau yang membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

j. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya (Sumardjono, 2014).

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, tetapi hanya akan dibicarakan 6 diantaranya yang dianggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan ini boleh disadari dan tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

1) Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita.

2) Menentukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4) Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal orang tua dapat melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya, mengajarkan anak untuk bersikap baik dan membimbing anak dari sikap dan tingkah laku yang negatif.

5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dan segala keseriusan dilingkungan kita.

6) Untuk membantu

Ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Orang tua dapat memberikan hal-hal yang menyenangkan bagi anak-anaknya terhadap apa yang dihadapi anak-anak dan dapat mengatasi kesulitan serta keluhan yang dihadapi anaknya (Zulaika, 2010).

2.3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Kencanawati & Fitriyani, 2021).

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar manusia.

Menurut Nana Sudjana (Sobrina, 2021) tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu:

1) Komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah)

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2) Komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah)

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi, disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas pada guru dan siswa secara individual. Antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Komunikasi ini lebih baik dari yang pertama.

3) Komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah)

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada

proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi.

2.4. Interaksi

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada dua atau lebih objek dengan saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Interaksi berasal dari kata action yang berarti tindakan, dan inter artinya berbalas-balasan (Dr. Uswatun Hasanah, M.Si Kenty Martiastuti, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian interaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam melakukan aksi, hubungan serta mempengaruhi, atau dengan kata lain interaksi merupakan suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling mempengaruhi.

Interaksi memiliki beberapa bentuk, yaitu bentuk interaksi asosiatif dan bentuk interaksi disosiatif. Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mendukung individu untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu. Interaksi asosiatif terdiri dari: kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi, paternalisme, sedangkan interaksi disosiatif terdiri dari: persaingan, kontraverensi, pertikaian dan konflik (Dr. Uswatun Hasanah, M.Si Kenty Martiastuti, 2018).

2.5. Imbauan Pesan

Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya (Purwasito, 2017). Pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan kode-kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran.

Bila pesan-pesan kita dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka kita harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikan. Dengan kata lain, kita secara psikologis mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan kita.

1. Imbauan rasional.

Didasarkan pada anggapan bahwa manusia pada dasarnya makhluk rasional yang baru bereaksi pada imbauan emosional, bila imbauan rasional tidak ada. Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti.

2. Imbauan Emosional

Menggunakan pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi audiens.

3. Imbauan takut

Menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam, atau meresahkan.

4. Imbauan ganjaran

Menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan. Contoh: bila saya menjanjikan kenaikan pangkat untuk Anda kalau bekerja keras dan baik, berarti saya menggunakan imbauan ganjaran.

5. Imbauan ganjaran

Menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan. Contoh: bila saya menjanjikan kenaikan pangkat untuk Anda kalau bekerja keras dan baik, berarti saya menggunakan imbauan ganjaran.

2.6. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sobrina, 2021). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005)

Orang yang dikatakan guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah: pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik

minimal Sarjana Pendidikan (S- 1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/ konselor (Kemdikbud, 2014).

Bimbingan dan konseling terdiri dari atas dua kata yakni Bimbingan dan Konseling. Bimbingan (*Guidance*) merupakan suatu pemberian atau bantuan. bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri (Surasman & Fauzan, 2022).

Adapun kata konseling berasal dari kata (*Counseling*) yang merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan supaya yang bersangkutan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan Konselor kepada klien melalui tatap muka, memberikan tambahan pengetahuan yang diberikan secara sistematis dan terus menerus (Rahman, 2018).

Dalam bimbingan dan konseling tidak hanya memerlukan metode yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah dari klien. Melainkan teknik yang tepat juga sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling. Diperlukannya pembiasaan terhadap macam-macam teknik yang ada dalam praktiknya. Diperlukan ekspreimentasi dan observasi terus-menerus untuk mengembangkan teknik bimbingan dan konseling.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan di era ini, diantaranya :

a. Teknik Rapport

Suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menjembatani hubungan antara konselor dengan klien dan masalahnya.

b. Perilaku Attending

Upaya konselor menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Tujuan dari teknik ini adalah memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Teknik ini menggambarkan bagaimana konselor menerima klien dalam proses konseling agar klien merasa diterima dalam proses konseling.

c. Teknik Structuring

Proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. Teknik ini memberikan kerangka kerja kepada klien dimana secara umum peranan konselor diketahui oleh klien dan ada yang bersifat formal berupa pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi konselor.

d. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Menurut Daniel Goleman kemampuan berempati adalah

kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulata dalam arena kehidupan.

e. Refleksi Perasaan

Suatu usaha konselor untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata yang segar dan sikap yang diperlukan terhadap klien. selain itu refleksi perasaan juga merupakan teknik penengah yang bermanfaat untuk digunakan setelah hubungan permulaan dilakukan dan sebelum pemberi informasi serta tahap interpretasi dimulai.

f. Teknik Eksplorasi

Ketrampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

g. Teknik Paraphrasing

Tujuan paraphrase adalah mengatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien. Sering kali klien mengemukakan pikiran, ide, perasaan, pengalaman secara berbelit-belit dan tidak terarah sehingga intinya sulit dipahami.

h. Teknik Bertanya

Konselor harus memiliki ketrampilan bertanya karena pada umumnya konselor mengalami kesulitan untuk membuka percakapan dengan klien, karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien.

i. Dorongan Minimal

Dalam proses konseling, konselor harus mengupayakan agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan. Konselor harus mampu memberikan dorongan minimal kepada

klien atau suatu dorongan langsung yang dikatakan dengan klien. Dorongan minimal diberikan kepada klien ketika klien menunjukkan tanda-tanda akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan atau pada saat klien kurang memusatkan pikirannya.

j. Interpretasi

Usaha konselor mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman klien berdasarkan atas teori-teori tertentu. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau tingkah laku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru.

k. Teknik Mengarahkan

Proses konseling memerlukan partisipasi secara penuh dari klien dan hal itu harus ada ajakan dan arahan dari konselor. Upaya konselor mengarahkan klien dapat dilakukan dengan menyuruh klien memerankan sesuatu (bermain peran) atau mengkhayalkan sesuatu

l. Teknik Menyimpulkan Sementara (Summarizing)

Dalam proses konseling, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan agar pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan. Membuat kesimpulan bersama perlu dilakukan agar klien memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa keputusan tentang dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanya membantu. Tujuan utama menyimpulkan sementara adalah untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan. Selain itu juga untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap dan meningkatkan kualitas diskusi.

m. Teknik Lead (Teknik Memimpin)

Konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling bisa tercapai secara efektif dan efisien. Arti memimpin dalam konseling ada 2 yaitu yang pertama menunjukkan keadaan dimana konselor berada didalam atau diluar pikiran klien. Yang kedua yaitu keadaan dimana konselor mengarahkan pikiran klien kepada penerimaan perkataan konselor. Teknik ini bertujuan agar pembicaraan klien tidak menyimpang dari fokus yang dibicarakan dan agar arah pembicaraan terfokus pada tujuannya konseling.

n. Teknik Fokus

Konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien (wawancara konseling). Ada 4 macam fokus dalam konseling yaitu fokus pada klien, fokus pada orang lain, fokus pada topik dan fokus mengenai budaya.

o. Teknik Konfrontasi

Suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya inkonsistensi (tidak konsisten) antara perkataan dengan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan. Tujuan dari teknik ini adalah mendorong klien untuk mengadakan penelitian secara jujur, meningkatkan potensi klien, membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi (kondisi pertentangan antara harapan seseorang dengan kondisi nyatadi lingkungan).

p. Teknik Menjernihkan (Clarifying Technic)

Teknik dilakukan oleh konselor dengan mengklarifikasi ucapan-ucapan klien yang tidak jelas, samar-samar, atau agak meragukan. Tujuan dari teknik ini adalah mengundang klien untuk menyatakan pesannya secara jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis. Selain itu tujuan lainnya adalah mengulang dan mengilustrasikan perasaannya.

q. Memudahkan (Facilitating)

Suatu teknik membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas. Melalui teknik ini, komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan secara singkat.

r. Teknik Diam

Dalam konseling, diam bukan berarti tidak ada komunikasi melalui perilaku non verbal. Waktu diam sekitar 5-10 detik atau sesuai dengan feeling konselor. Beberapa Arti/makna diam adalah penolakan/kebingungan klien, klien atau konselor telah mencapai akhir suatu ide dan ragu mengatakan apa yang selanjutnya, kebingungan yang didorong oleh kecemasan/kebencian, klien mengalami perasaa sakit dan tidak siap untuk berbicara. Klien mengharapkan sesuatu dari konselor, klien sedang memikirkan apa yang dikatakan dan klien baru menyadari kembali dari ekspresi emosional yang sebelumnya. Tujuan dari teknik adalah menanti klien yang sedang berfikir, sebagai protes apabila klien berbicara berbelit-belit dan menunjang perilaku dan empati sehingga klien bebaas berbicara.

s. Mengambil Inisiatif

Pengambilan inisiatif perlu dilakukan oleh konselor ketika klien kurang bersemangat untuk berbicara, lebih sering diam dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

t. Memberi Nasihat

Dalam konseling, pemberian nasihat sebaiknya dilakukan apabila klien memintanya, akan tetapi konselor tetap harus mempertimbangkannya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat adalah aspek kemandirian dalam konseling. Apabila klien masih dinasehati berarti klien belum mandiri. Dalam pemberian nasihat harus tetap dijaga yaitu kemandirian klien tetap tercapai.

u. Pemberian Informasi

Konselor harus secara jujur mengatakan tidak mengetahui ketika tidak mengetahui suatu informasi sedangkan klien memintanya dan sebaliknya apabila konselor mengetahui, sebaiknya diupayakan agar klien tetap mengusahakannya sendiri.

v. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling, konselor harus membantu klien untuk dapat membuat rencana suatu program untuk melakukan suatu tindakan guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Rencana yang baik harus merupakan hasil kerja sama antara konselor dengan klien.

w. Menyimpulkan

Pada akhir konseling, bersama klien konselor membuat kesimpulan atau konselor membantu klien membuat suatu kesimpulan yang menyangkut bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama menyangkut kecemasannya akibat masalah yang dihadapinya, memantapkan rencana klien dan pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya.

x. Teknik Mengakhiri (Menutup Sesi Konseling)

Untuk mengakhiri sesi konseling, dapat dilakukan konselor dengan cara mengatakan bahwa waktu sudah habis, merangkum isi pembicaraan, menunjukkan kepada pertemuan yang akan datang (menetapkan jadwal pertemuan sesi berikutnya), mengajak klien berdiri dengan isyarat gerak tangan, menunjukkan catatan-catatan singkat hasil pembicaraan konseling, dan memberikan tugas-tugas tertentu kepada klien yang relevan dengan pokok pembicaraan apabila diperlukan

2.7. Perencanaan Karir

Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan kejabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalur. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja (NURAINI, 2018).

Sedangkan perencanaan karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran karir (posisi di waktu yang akan datang) dan jalur karirnya (pola Pekerjaan yang berurutan yang membentuk Karir). Perencanaan karir penting bagi seorang

karyawan karena karir bukan sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir. Perencanaan karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di definisikan bahwa perencanaan karir adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa yang mengarah pada proses memilih dan pengambilan keputusan karir siswa untuk mencapai tujuan karir dengan yang diinginkan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa mencapai tujuan masa depan yang mencakup aspek perwujudan diri yang bermakna mencakup seluruh aspek kehidupan.

Informasi yang tidak relevan dan kurang memenuhi kebutuhan siswa dapat berakibat kegagalan dalam merencanakan karir. Hal ini timbul karena siswa SMA/SMK tidak merencanakan karir dengan baik sehingga pada tahap pendidikan lanjutan. Mereka mengalami ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (Akmal, 2019).

Dillard (1987) dikutip (sri utami, 2021) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu :

- a) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (acquiring self awareness).
Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari dari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat.
- b) Mencapai kepuasan pribadi. Individu mungkin lebih suka dalam kegiatan karir yang mirip dengan minat individu atau yang memberikan perasaan emosional dan atau kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya.
- c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (preparing for adequate placement). Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus selama perencanaan karir. Individu mungkin ingin menghindari daerah daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir, jenis karir dan menerima karir.
- d) Efisien usaha dan penggunaan waktu (efficiently using time and effort).

Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan informasi atau fakta kepada peserta didik tentang dunia pekerjaan/ jabatan/ karir yang

disampaikan dan diberikan oleh guru BK kepada peserta didik agar memperoleh informasi karir dan agar peserta didik dapat memilih tujuan karir dalam menentukan cita-cita di masa depan (Lestari, 2016).

2.8. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa (Diananda, 2019).

Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan

perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, atau konstuktif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) (Sugiyono, 2021).

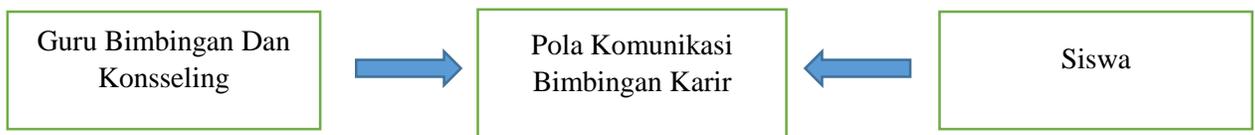
Praktiknya, penelitian ini akan mendalami berbagai data-data yang bersumber dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri Binjai, dokumen terkait lainnya, serta pihak tertentu yang dianggap menguasai tentang komunikasi interpersonal yaitu bidang bimbingan konseling. Menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti akan mendasarkan dari pada subjektifitas pengamatan dan wawancara terhadap informan penelitian. Inilah yang menjadi ciri khas dalam mendalami dan melaksanakan analisa penelitian.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep secara etimologis berasal dari kata *conceptum* yaitu suatu hal yang dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep didefinisikan sebagai ide atau pengertian yang telah diabstrakkan dari sebuah peristiwa yang kongkret. Berarti

juga ialah sebuah gambaran mental objek, pendapat, proses, serta apapun yang digunakan akal budi dalam memahami hal-hal lain (Widya, 2013). Adapun dalam sebuah penelitian harusla memiliki kerangka konsep dalam menggambarkan secara objektif teknik yang digunakan dalam penelitian, berikut merupakan kerangka konsep yang akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kerangaka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Sigarimbun dan Effendi mengatakan bahwa, konsep merupakan istilah yang digunakan dalam menggambarkan secara abstrak sebuah keadaan, kejadian, kelompok, atau individu. Dengan adanya konsep ini, seorang peneliti dapat menggunakan istilah dalam beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lain (Rahardjo, 2018). Hal itu dikarenakan konsep berfungsi sebagai perwakilan terhadap suatu realitas yang kompleks. Keberadaan dari sebuah konsep adalah penting dalam sebuah penelitian. Selain dapat mempermudah aktifitas generalisasi berbagai realitas konkrit atauun abstrak, juga sebagai penghubung antara dunia abraksi dengan realitas, dan teori dengan observasi, dan wawancara. Berdasarkan pada uraian yang ada di atas, adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal mempunyai peran dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia diantaranya; komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri kita terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain.
- b. Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
- c. Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada dua atau lebih objek dengan saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.
- d. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal. selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah berperan penting, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.
- e. Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan kejabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola

kemajuan yang sistematis dan jelas jalur. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.

- f. Perencanaan karir adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa yang mengarah pada proses memilih dan pengambilan keputusan karir siswa untuk mencapai tujuan karir dengan yang diinginkan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa mencapai tujuan masa depan yang mencakup aspek perwujudan diri yang bermakna mencakup seluruh aspek kehidupan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Konsep utama dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal guru BK dalam bimbingan karir siswa. Untuk memudahkan penjelasan tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa maka konsep penelitian ini diturunkan dalam bentuk kategorisasi yang ditampilkan dalam tabel operasional konsep sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep kategorisasi
Pola komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir siswa	1. Frekuensi komunikasi 2. Durasi komunikasi 3. Teknik komunikasi 4. Media komunikasi 5. Waktu komunikasi 6. Mekanisme komunikasi 7. Bentuk komunikasi 8. Pesan

3.5. Narasumber

Subjek penelitian ini adalah narasumber, yang berarti orang pada peneliti yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam (Sobrina, 2021) informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- 1) Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yang menjadi informan kunci.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri Binjai..
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah orang tua siswa yang memberikan bimbingan karir diluar lingkungan sekolah dan Kepala sekolah MAN Binjai.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dan memperhatikan berbagai kriteria yang dimaksud diantaranya pengetahuan tentang objek yang di teliti, informan yang dipilih berada dalam komunitas yang akan diteliti, dan pejabat berada dalam lokasi tempat penelitian yang diteliti (Kaharuddin, 2021).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2021).

Kegiatan observasi dilakukan mulai bulan Agustus sampai September 2023. Dalam observasi peneliti bertugas mengamati dan mendengarkan. Observasi dilakukan saat guru Bimbingan Konseling dan siswa MAN Binjai melakukan aktivitas bimbingan dan konseling. Bimbingan Konseling di MAN Binjai terdapat 5 bimbingan; Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan keluarga, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Namun dalam observasi kali ini peneliti terfokus pada pengelolaan bimbingan karir.

Bimbingan bidang karir yang dilaksanakan di MAN Binjai sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari program tahunan yang telah direncanakan oleh Guru BK yakni pelaksanaan yang sistematis sesuai dengan tingkatan dari masing-masing kelas. Untuk siswa kelas X, XI, dan XII pelaksanaan layanan bimbingan dibidang karir siswa dapat memilih dan memulai kegiatan ekstra dalam rangka pengembangan bakat dan minat. Dan pada kelas XI dan XII siswa mengenal jenis karir yang ada dimasyarakat dan membuat rencana dan memilih karir yang lebih cocok sesuai dengan potensinya.

3.6.2. Wawancara

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu) dengan informan untuk menggali informasi-informasi penting dan tajam seputar tema penelitian yang dipandu dengan sebuah *guide interview* sebagai bahan dasar wawancara, akan tetapi dalam aktualisasinya dapat berkembang sejalan dengan wawancara yang berlangsung. Karena salah satu keuntungan dalam wawancara mendalam adalah kita lebih mudah merekam hasil wawancara sehingga memudahkan kita menganalisisnya, sekaligus dalam wawancara mendalam kita dapat melakukan observasi langsung sebagai pembantu dan pelengkap pengumpulan data (NURAINI, 2018).

3.6.3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan data meliputi keadaan umum sekolah MAN Binjai, kegiatan maupun materi guru Bk dalam perencanaan karir siswa di MAN Binjai, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview. Artinya bahwa setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data di lapangan yaitu terkait dengan pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa di MAN Binjai dalam proses bimbingan karir . Adapun bentuk dari data dokumentasi yang bersumber hasil observasi adalah foto, sedangkan bentuk dokumentasi dari sumber wawancara adalah hasil wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2021;539) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dalam membantu perencanaan karir siswa.

b. Reduksi data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal-hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongkan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan. pengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

c. Penyajian data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola – pola atau penjelasan sebab akibat. Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yang beralamat di Jl. Pekan Baru No.1 A Rambung Barat Binjai Selatan Kota Binjai, Sumatra Utara. Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dari bulan Juli s/d November 2023.

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Minggu/Bulan 2023																							
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kec. Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru No. 1A.

Perjalanan Karier MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang sudah berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, professional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

Dibawah ini adalah data mengenai sekolah tempat penelitian,
diantaranya adalah :

1. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai
2. NPSN/NSM : 10264749 / 131112750001
3. Akreditasi : A
4. Izin Operasional : Nomor 420/13422/2009 Tanggal 11 September 2009
5. Alamat : Jl. Pekan Baru No.1A Rambung Barat, Binjai Selatan,
Kota Binjai, Sumatera Utara
6. Kepala Sekolah : Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si
7. Jumlah Siswa : 949
 - Laki-laki : 402
 - Perempuan : 547
 - IPA : 772
 - IPS : 106
 - Agama : 71
8. Jumlah Personil : 86
 - Jumlah guru : 64
 - Tenaga pendidikan : 22
 - PNS : 46
 - Non PNS : 18

A. VISI MAN BINJAI

Visi Madrasah Aliyah Negeri Binjai “**Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santun dan Berahlak Mulia**”.

Indikator visi :

1. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (center of knowlwdge)
2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (Insan al-Kamil).
6. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
7. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

B. MISI MAN BINJAI

Misi Madrasah Aliyah Negeri Binjai ” **Menyelenggarakan pendidikan islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi ”.**

Indikator Misi:

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
6. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
7. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

4.1.2. Program Layanan Bimbingan Karir Madrasah Aliyah Negeri

Binjai

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karier individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Remaja sebagai siswa di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam merencanakan karier. Secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 11 sampai dengan akhir usia belasan yaitu sekitar 20 tahun ketika pertumbuhan fisik dan perubahan lain berlangsung cepat, yang ditandai dengan ada perubahan baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Dalam perkembangan jasmani remaja juga sudah akil balig dan melihat dari proses perkembangan karier seharusnya sudah memiliki kemampuan menentukan pilihan karier untuk masa depan.

Pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan karier yang akan berimplikasi ada ketepatan keputusan karier. Berikut beberapa peran yang dapat diambil oleh Guru BK atau konselor di sekolah menengah:

1. Pendidikan Karier. Program pendidikan karier dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karier secara bijak, namun banyak remaja dan para dewasa muda tidak mampu mengatasi pengambilan keputusna yang kritis ini tanpa bantuan konselor profesional;

2. Asesmen Karier merupakan salah satu aspek penting program pendidikan karier menyediakan siswa-siswa peluang untuk menilai karakteristik pribadi mereka terkait perencanaan karier dan pengambilan keputusan;
3. Sumber Daya Individu dan Konsultan yakni Guru BK/Konselor sekolah secara aktif dalam memperoleh bahan-bahan yang tepat bagi perencanaan dan pembuatan keputusan karier;
4. Mediator dengan lembaga-lembaga relevan. Konselor akan semakin dituntut aktif dalam upaya-upaya kolaborasi bukan hanya dengan para guru dan pihak lain di lingkup sekolah, namun juga dengan lembaga komunitas dan pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai di dapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang masih bermasalah dalam menentukan jenjang karirnya. Seperti yang di ungkapkan bu Diana (guru BK yang bertugas dalam layanan bimbingan karir siswa di MAN Binjai) “khusus kelas XII masih banyak yang belum tahu ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau memilih untuk bekerja”

Seperti salah satu siswa kelas XII ia anak yang berprestasi di sekolah ia adalah juara umum di sekolah tersebut ia berkeinginan untuk mencoba tes keluar kota seperti ke ITB, UNP, UNDRI tetapi ia sendiri masih berfikir tidak bisa jauh dari orang tuanya. Ia sedih harus berpisah dengan orang tuanya.

Perencanaan pengembangan karir ini di artikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan bahwa perencanaan pengembangan karir adalah suatu anjang-ancang bagi siswa yang ingin sukses atau meraih masa depannya.

“Bahwa perencanaan pengembangan karir siswa itu sangat berguna apa lagi khusus bagi kelas XII, karena dengan begitu kita bisa membantu siswa-siswa untuk menggapi cita-citanya kedepan. Mungkin akan banyak konflik baik itu dari orang tua atau pun pada diri individu itu tersendiri, kita bisa memberikan mereka informasi tentang perguruan tinggi atau pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak yang tamat SMA” ujar bu Diana.

Program layanan bimbingan karir ini sebelumnya sudah dilakukan dari kelas X. Di kelas X guru BK telah memberikan layanan informasi mengenai PTN dan bobot penilaian untuk masuk PTN tersebut.

“program layanan informasi sebelumnya telah dilaksanakan di kelas X, mereka diberikan informasi tentang PTN maupun sekolah kedinasan untuk mereka persiapan dalam memilih nanti” ujar bu Tami.

Sedangkan untuk dikelas XII hanya tinggal pematapan dengan pilihan karirnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh bu Yunita mengenai bagaimana rencana pelaksanaan layanan (RPL) terhadap siswa yaitu sebagai berikut;

“kelas XII lebih mendapat perhatian khusus untuk bimbingan karir mereka, seharusnya mereka telah memiliki tujuan untuk melanjutkan kemana setelahnya. Selanjutnya untuk memantapkan pilihannya, siswa mendapat bimbingan konseling individu sebagai tempat konsultasi mengenai pilihan karirnya dengan hasil tes minat karir siswa sebelumnya.”

Senada dengan ibu Yunita, bu Diana juga mengatakan;

“program untuk layanan bimbingan karir sebenarnya diperoleh anak kelas XII di semester genap, akan tetapi dikarenakan semester genap itu singkat maka saya mengalihkan di semester ganjil sehingga di semester genap anak-anak sudah mantap dengan pilihannya dan fokus untuk pendaftarannya saja.”

Layanan informasi karier adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konselir yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi atau keterangan-keterangan tentang karier, dalam hal ini informasi yang diperoleh siswa yaitu mengenai pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai, memahami lingkungan, mengarahkan diri membuat pilihan-pilihan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi karier memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan, pendidikan, sosial, dan dunia kerja. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan mantap, karena berhubungan dengan pilihan kehidupan di masa depan.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu seorang siswa yang mengatakan bahwa perencanaan pengembangan karir itu adalah suatu jenjang yang bisa ia gunakan untuk menuju cita-citanya dengan adanya ini maka saya bisa

memikirkan kemana saya akan lanjut melalui informasi-informasi saya dapat dari guru bimbingan dan konseling.

Dari beberapa tanggapan di atas maka saya menarik kesimpulan bahwa perencanaan pengembangan karir ini sangatlah penting bagi siswa-siswa khususnya kelas XII, karena dengan adanya perencanaan pengembangan perencanaan karir ini maka siswa-siswa mampu dengan mudah menggapai cita-citanya.

Hasil penelitian dilapangan melalui observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier telah dilaksanakan oleh pembimbing/guru BK dengan kegiatan mengisi list PTN, tes minat karir dan konseling individu, khususnya pada kelas XII di MAN Binjai. Ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK, dan 3 orang siswa perwakilan dari 3 jurusan, menunjukkan bahwa siswa merasa ada yang paham tentang layanan bimbingan karir tapi sebagian juga ada yang masih bingung. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa kurang memperhatikan ketika pembimbing menjelaskan materi mengenai bimbingan karir.

Untuk persiapan dalam melakukan bimbingan karir siswa guru BK telah menyiapkan beberapa hal, seperti yang di sampaikan oleh ibu Yunita pada saat wawancara;

“persiapan dalam melakukan bimbingan karir seperti mengumpulkan foto copy raport dari smester 1 sampai dengan 4, merangkum 6 mata pelajaran (matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), melihat diagram dari 6 mata pelajaran tersebut, membuat target belajar, mengisi list PTN yang telah diisi oleh siswa”

Pembimbing atau tutor harus mampu membaca situasi dan kondisi para para siswa yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para siswa ketika mengadakan bimbingan karir bagi siswa dan akan lebih baik lagi jika pembimbing memberikan materi dengan menggunakan power point dan memberikan daftar PTN maupun lowongan kerja agar siswa lebih yakin dan tidak ragu-ragu lagi dalam memantapkan keputusan kariernya.

4.1.3. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dan Murid Dalam Perencanaan Karir Siswa di MAN Binjai.

Proses bimbingan karir pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh murid dinamakan decoding.

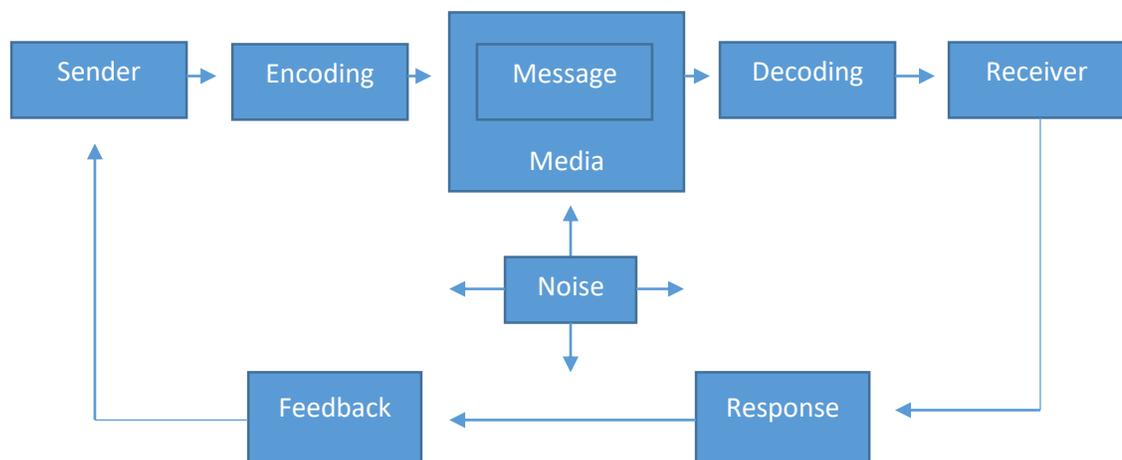
Guru adalah sebagai orang tua pengganti disekolah. Mereka mengajarkan kebaikan agar kita menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Sama seperti orang tua dirumah, guru selalu ingin yang terbaik untuk peserta didiknya. Ketika orang tua memasukkan kita salah satu sekolah, mereka berharap guru akan membimbing dan mendidik anak mereka agar menjadi seseorang yang berguna dimasa depan. Hubungan

yang baik sejatinya di butuhkan antara guru bimbingan konseling dan peserta didik agar tercapainya inti dari suatu pendidikan.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembekalan informasi karir sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan antara guru BK dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan kedekatan ini penting dalam pembelajaran karena kedekatan merupakan sisi lain dari pembelajaran, yang membuat guru bukan sekedar orang yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran.

Proses komunikasi yang terjadi terdiri dari empat komponen utama. Komponen tersebut termasuk encoding, media transmisi, decoding, dan umpan balik. Ada juga dua faktor lain dalam prosesnya, dan kedua faktor tersebut ada dalam bentuk pengirim dan penerima.

Gambar 4. 1 Proses Komunikasi Guru dengan Siswa



Proses komunikasi dimulai dengan pengirim dan diakhiri dengan penerima.

1. Pengirim (Sender)

Pengirim adalah individu, kelompok, atau organisasi yang memulai komunikasi yang dikenal dengan sebutan komunikator (*communicator*). Sumber ini awalnya bertanggung jawab atas keberhasilan pesan tersebut. Pengalaman, sikap, pengetahuan, keterampilan, persepsi, dan budaya pengirim memengaruhi pesan.

Semua komunikasi dimulai dengan pengirim pesan. Dalam konteks ini komunikator atau pengirim pesan adalah guru BK di MAN Binjai yang melaksanakan rencana pelaksanaan layanan (RPL) khususnya program layanan bimbingan dan informasi karir kepada siswa kelas X dan XII.

2. Pengkodean (Encoding)

Bimbingan Konseling atau sering disebut sebagai BK dahulu sering kali menjadi momok atau bahkan sesuatu yang dibenci oleh siswa karena lebih berfungsi sebagai pengadilan siswa dari pada membimbing siswa. Jika ada siswa yang bermasalah melanggar aturan sekolah maka langsung dipanggil guru BK untuk dilakukan pembinaan yang cenderung ke arah penghakiman. Paradigma itu semestinya perlu sedikit diubah yaitu bahwa Bimbingan Konseling tidak hanya mengurus anak yang bermasalah melanggar aturan sekolah namun juga harus bisa berfungsi sebagai teman bagi siswa dan pelajar hingga bisa menjadi tempat curhat. Hal ini sebagaimana disampaikan bu Diana Guru BK di MAN Binjai sebagai berikut: “Bimbingan konseling semestinya bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan dapat memberikan

banyak solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa baik stres masalah pelajaran, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan komunikasi yang efektif diharapkan paradigma negatif tentang guru BK dikalangan siswa bisa semakin dieliminir”.

Saat menyandikan pesan, pengirim harus memulai dengan memutuskan apa yang ingin dia kirim. Keputusan pengirim ini didasarkan pada apa yang dia yakini tentang pengetahuan dan asumsi penerima, bersama dengan informasi tambahan apa yang dia ingin penerima miliki. Penting bagi pengirim untuk menggunakan simbol yang familiar bagi penerima yang dituju. Cara yang baik bagi pengirim untuk meningkatkan pengkodean pesan mereka, adalah dengan memvisualisasikan komunikasi secara mental dari sudut pandang penerima. Dalam proses ini guru BK di MAN Binjai telah mempersiapkan sebelum melakukan program bimbingan karir. Dengan menganalisa bagaimana pengetahuan karir, bakat, dan minat siswanya dalam menentukan karir setelah tamat dari MAN Binjai.

Seperti halnya yang dikatakan ibu Tami sebagai berikut:

“sebelum saya melaksanakan program bimbingan karir ini saya telah mencari tahu latar belakang siswa maupun masalah yang mereka hadapi agar dalam melakukan konseling dapat terfokus dengan masalah tersebut”

3. Saluran (channel)

Untuk mulai mengirimkan pesan, pengirim menggunakan beberapa jenis saluran (juga disebut media). Saluran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebagian besar saluran berupa lisan atau tulisan, tetapi saat ini saluran visual

menjadi lebih umum seiring berkembangnya teknologi. Saluran umum termasuk telepon dan berbagai bentuk tertulis seperti memo, surat, dan laporan.

Efektivitas berbagai saluran tergantung pada karakteristik komunikasi. Misalnya, ketika umpan balik segera diperlukan, saluran komunikasi lisan lebih efektif karena ketidakpastian dapat dibereskan saat itu juga. Dalam situasi di mana pesan harus disampaikan kepada lebih dari sekelompok kecil orang, saluran tertulis seringkali lebih efektif. Meskipun dalam banyak kasus, saluran lisan dan tertulis harus digunakan karena yang satu melengkapi yang lain. Jika pengirim menyampaikan pesan melalui saluran yang tidak sesuai, pesannya mungkin tidak sampai ke penerima yang tepat. Itulah mengapa pengirim perlu mengingat bahwa memilih saluran yang sesuai akan sangat membantu dalam keefektifan pemahaman penerima.

Keputusan pengirim untuk menggunakan saluran lisan atau tertulis untuk mengkomunikasikan pesan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengirim harus mengajukan pertanyaan yang berbeda kepada dirinya sendiri, sehingga mereka dapat memilih saluran yang sesuai.

- Apakah pesannya mendesak?
- Apakah umpan balik segera diperlukan?
- Apakah dokumentasi atau catatan permanen diperlukan?
- Apakah kontennya rumit, kontroversial, atau pribadi?
- Apakah pesan tersebut dikirim ke seseorang di dalam atau di luar organisasi?
- Apa keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang dimiliki penerima?

Dalam penelitian ini proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai menggunakan media yang dapat membantu dalam kelancaran proses komunikasi tersebut. Media komunikasi menjadi alat bagi guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa. Media yang digunakan oleh guru BK dan siswa dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan informan bahwa :

“biasanya kita adakan konseling langsung bertatap muka, kalau di grup WA biasanya hanya mengirimkan informasi terbaru dan undangan siswa agar melakukan konseling individu, kemudian chat pribadi dengan siswa. Tapi seringkali menggunakan komunikasi langsung, kalau jumpa kita panggil ke kantor”(wawancara dengan bu Yunita)

Senada dengan bu Tami:

“ya biasanya kita panggil secara khusus begitu, kalau tidak memungkinkan bisanya kita ajak ke situ di ruang konseling kita, kemudian kita ajak ngobrol langsung secara tatap muka biar dia juga bisa mengungkapkan permasalahannya secara luasa jadi biar nggak ada jarak antara saya sebagai guru BK dengan siswa, saya sendiri juga berusaha untuk gimana biar anak itu tu nggak merasa takut sama saya gitu, biar anak itu mau terbuka sama saya,saya berusaha untuk itu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media komunikasi yang dilakukan adalah menggunakan media whatsapp dan juga komunikasi secara langsung.

4. Penafsiran (Decoding)

Setelah saluran atau saluran yang sesuai dipilih, pesan memasuki tahap decoding dari proses komunikasi. Decoding dilakukan oleh penerima. Setelah pesan diterima dan diperiksa, stimulus dikirim ke otak untuk diinterpretasikan, untuk memberikan beberapa jenis makna padanya. Tahap pemrosesan inilah yang merupakan decoding. Penerima mulai menafsirkan simbol yang dikirim oleh pengirim, menerjemahkan pesan ke rangkaian pengalaman mereka sendiri untuk membuat simbol itu bermakna. Komunikasi yang berhasil terjadi ketika penerima menafsirkan pesan pengirim dengan benar.

5. Penerima (Receiver)

Penerima adalah individu atau individu yang menjadi tujuan pesan tersebut. Sejauh mana orang ini memahami pesan akan bergantung pada sejumlah faktor, yang meliputi:

- seberapa banyak individu atau individu mengetahui tentang topik,
- penerimaan mereka terhadap pesan, dan
- hubungan serta kepercayaan yang ada antara pengirim dan penerima.

Semua interpretasi oleh penerima dipengaruhi oleh pengalaman, sikap, pengetahuan, keterampilan, persepsi, dan budaya mereka. Guru BK di MAN Binjai telah menjalankan program layanan bimbingan karir dengan prosedur yang telah di rencanakan. Guru BK telah meneliti siapa yang mereka akan beri layanan program tersebut dan bagaimana pola komunikasi yang akan diberikan sesuai penerima pesan

tersebut. Dengan komunikasi yang efektif siswa dapat memahami dan memberikan tanggapan ataupun feedback.

6. Umpan balik (Feedback)

Umpan balik adalah mata rantai terakhir dalam rantai proses komunikasi. Setelah menerima pesan, penerima menanggapi dengan cara tertentu dan memberi sinyal tanggapan itu kepada pengirim. Sinyal tersebut dapat berupa komentar lisan, desahan panjang, pesan tertulis, senyuman, atau tindakan lainnya.

“Bahkan kurangnya tanggapan, dalam arti, merupakan bentuk tanggapan”
(wawancara dengan bu Diana selaku guru BK)

Tanpa umpan balik, pengirim tidak dapat memastikan bahwa penerima telah menafsirkan pesan dengan benar. Umpan balik adalah komponen kunci dalam proses komunikasi karena memungkinkan pengirim untuk mengevaluasi keefektifan pesan. Umpan balik pada akhirnya memberikan kesempatan bagi pengirim untuk mengambil tindakan korektif untuk mengklarifikasi pesan yang disalah pahami.

“siswa biasanya menerima masukan dari guru BK untuk kembali di diskusikan dengan orangtua siswa” (wawancara dengan ibu Diana)

Pada penelitian ini feedback yang diberikan siswa berupa antusias dalam mengikuti program bimbingan karir dan aktif datang ke ruang BK untuk membahas perencanaan karir setelah lulus sekolah.

7. Gangguan (Noise)

Meskipun proses komunikasinya tampak sederhana, pada dasarnya tidak. Hambatan atau gangguan tertentu muncul dengan sendirinya selama proses berlangsung. Hambatan tersebut merupakan faktor yang berdampak negatif pada proses komunikasi.

Beberapa hambatan umum termasuk:

- penggunaan media (saluran) yang tidak tepat,
- tata bahasa yang salah,
- kata-kata yang menghasut,
- kata-kata yang bertentangan dengan bahasa tubuh, dan
- jargon teknis.

Kebisingan juga merupakan penghalang umum lainnya. Kebisingan dapat terjadi selama tahap proses apa pun. Kebisingan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang mendistorsi pesan dengan mengganggu proses komunikasi. Adapaun gangguan lain yang menghalangi penerima untuk memperhatikan.

“hambatan yang terjadi biasaya siswa yang ribut di kelas ketika sedang memberikan layanan informasi karir di kelas. Sedangkan pada saat konseling invidu hambatan yang dialami seperti siswa masih bingung dengan pilihannya yang biasanya disebabkan ikut ikutan teman maupun masalah ekonomi keluarga”
(wawancara dengan bu Yunita)

Adapun bentuk pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Binjai seperti intraksi, sharing, konseling dan wawancara.

4.1.3.1. Interaksi

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Binjai hubungan interpersonal antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, dapat dilihat bahwasannya guru Madrasah Aliyah Negeri Binjai ini telah tercipta komunikasi interpersonal yang baik dengan siswanya. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses bimbingan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai, terlebih dahulu peneliti mewawancarai salah satu guru BK yaitu bu Tami, beliau mengatakan:

“Kalo saya sih lebih ke pendekatan ya, pendekatan kepada siswa entah itu dengan tanya tentang keluarganya, kayak pas pertama kali siswa datang ke kita kan ada perkenalannya tuh biasanya kita tanya sampai detail asalnya dari mana, silsilah keluarganya, selain itu cara biar bisa kenal dengan mereka juga buat keperluan ngisi data juga.”

Hal itu diperkuat lagi dengan pernyataan dari bu Diana, menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dan melakukan komunikasi yang baik dengan memberi motivasi dan informasi terkait dengan kesulitan yang dialami siswa merupakan cara untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa.

“Diantaranya yaa mengenal dengan cara mendeteksi kesulitan yang dihadapi anak misalkan ketika anak itu diam, ketok resah pastinya kan kelihatan tingkahnya beda dengan yang lain nah pada saat seperti itu saya masuk dan mengajak berdiskusi kesulitan apa yang sedang dialami lalu sama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut.”

Selain itu guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai ini juga mempunyai cara untuk membuat siswanya merasa akrab dan terbuka dengan gurunya. Hingga tidak kesenjangan antara guru dengan siswa agar tercapai situasi yang akrab dan nantinya pun akan berpengaruh dengan minat belajarnya siswa dikelas. Karena siswa biasanya cenderung acuh dengan guru yang kurang pendekatannya dengan siswa sehingga membuat kegiatan belajar dikelas tidak kondusif terutama pada saat bimbingan karir.

“Ibu sebagai guru BK di MAN Binjai Ini dalam melaksanakan Komunikasi Interpersonal, Ibu selalu berusaha menjadikan komunikasi yang efektif yang mengandung kenyamanan, keakraban atau menjalin hubungan personal yang baik, dimana saya realisasikan ketika saya berada di kelas dalam proses pemberian informasi karir misalnya, saya menyapa siswanya dengan panggilan sayang, anakku cantik, ganteng dan kata-kata yang lembut, berbicara dengan bahasa “kita” dan jarang menggunakan “aku” dan “kamu”. Dan ketika ada siswa yang kurang aktif saya mendorongnya untuk lebih aktif dengan menyuruh siswa itu untuk bertanya apa yang belum diketahuinya mengenai materi yang diajarkan dan menyakinkan apabila diam saja kalau tidak tahu materi ini, maka ilmu nya tidak akan bertambah”.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai ini sudah cukup baik tetapi masih ada sedikit hambatan pada sebagian siswa khususnya yang masih perlu bimbingan dan arahan dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya percaya diri atau malu dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bu Yunita, beliau mengatakan:

“Ibu melihat sebagai guru BK di MAN Binjai ini bahwa dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dalam bimbingan karir siswa, ibu selalu berupaya meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal guru dan siswa, dimana ibu aplikasikan ketika ibu dikelas maupun datang langsung ke ibu dengan menunjukkan diri sebagai orang yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan berusaha menjadikan diri ibu menjadi orang yang bertanggung jawab, bisa diandalkan, jujur, berdedikasi, tulus, lemah lembut dalam berkata dan fair, sehingga siswa menjadi lebih nyaman, menanyakan seputar karir “.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan bu Yunita mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di MAN Binjai sudah cukup baik, ditandai keaktifan siswa dalam perencanaan karirnya, siswa merasa nyaman ketika konsultasi dengan guru BK.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa kelas XII, dia mengatakan:

“Menurut saya dari apa yang saya lihat dan saya rasakan bang saat berkomunikasi dengan guru BK dikelas maupun bertemu langsung, bahwa guru BK selalu

mengetahui kendala kami dalam informasi karir, terutama saat dalam menentukan karir saya salah satunya bang, kami malu dalam bertanya dan selalu diam dalam ketidaktahuan kemudian guru BK kami memotivasikan kami untuk lebih aktif lagi”.

Berdasarkan informasi dari siswa kelas XII tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa berjalan cukup baik antara guru dan siswa dalam proses bimbingan karir dikelas maupun secara tatap muka langsung, ditandai dengan guru BK yang mengetahui kendala siswanya dalam informasi karir.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses bimbingan karir sudah cukup bagus karena sudah sebagian guru BK dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

4.1.3.2. Sharing

Dalam program layanan bimbingan karir kegiatan sharing merupakan salah satu bentuk guru BK melakukan kegiatan komunikasi interpersonal kepada siswanya. Ada beberapa muatan materi yang diberikan kepada siswa pada saat program bimbingan karir seperti konsep perencanaan karir dan keputusan karir.

Konsep perencanaan dan keputusan karier berimplikasi pada kerangka dan muatan mater-materi layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan bagi siswa. Ada tiga langkah dalam membuat perencanaan karier, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, keterbatasan-keterbatasan, dan kelebihan (sumbersumber yang dimiliki)
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisikondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Ketiga langkah tersebut sangatlah penting dalam merencanakan karier, apabila salah satu tidak terpenuhi maka perencanaan karier yang dilakukan akan menghasilkan perencanaan yang tidak tepat dengan individu tersebut. Meskipun seseorang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, dan dunia kerja tetapi tidak bisa melakukan penalaran yang realistis maka hasilnya akan sama tak tepatnya dengan individu tersebut. Perencanaan karier dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pendidikan karier, penyediaan informasi, dan bimbingan karier. Peran bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu dari sekian kontribusi.

Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik diperbolehkan untuk bercerita tentang masalah mereka terkait keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Ataupun hanya bertukar pikiran dengan guru bimbingan konseling tentang masalah mereka disekolah maupun dirumah. Guru bimbingan konseling juga memperbolehkan peserta didik untuk bercerita secara pribadi di ruang bimbingan konseling (ruang BK) jika mereka malu untuk mengatakan masalahnya pada saat dikelas. Pada saat peserta didik bercerita tentang masalah mereka, guru bimbingan konseling akan menggunakan komunikasi interpersonal kepada peserta didik dengan harapan guru akan menerima pesan yang disampaikan oleh peserta didik tentang masalah yang mereka hadapi dan remaja akan menerima nasihat yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yunita selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Binjai yaitu sebagai berikut:

“iyaa, saya memberikan pengembangan dan pemahaman layanan bimbingan konseling kepada peserta setiap ada jam kelas kosong terkait permasalahan permasalahan yang peserta didik alami terutama pada keputusan karir mereka. Untuk membekali peserta didik saya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Layanan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang informasi karir. Informasi dalam bentuk pesan dan simbol yang diberikan dalam pelaksanaannya, diharapkan peserta didik dapat memahami lebih jauh materi yang disampaikan, dan dapat diterapkan dalam menentukan jenjang karir mereka kedepannya”

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Diana sebagai berikut:

“kami memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang informasi karir, untuk pengetahuan sejak dini buat mereka supaya dengan pengetahuan itu peserta didik dapat memilih arah yang tepat untuk karir mereka kedepannya terutama mengenai studi lanjut setelah lulus MAN ini, dengan adanya pemahaman karir yang diberikan pada mereka dapat terjadi kecocokan pola pikir antara mereka dengan orang tua mereka dalam menentukan perencanaan karir mereka”

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu peserta didik:

“iya, memang benar saya mendapatkan pemahaman tentang bimbingan informasi karir yang diberikan oleh guru BK melalui layanan bimbingan kelompok pada saat guru BK mengajar ataupun saya langsung ke ruang BK untuk berdiskusi dengan guru BK”

Dari hasil wawancara kepada kedua orang guru BK, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman bimbingan informasi karir di Madrasah Aliyah Negeri Binjai melalui komunikasi interpersonal guru dalam bentuk sharing telah berjalan baik. Ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mencari informasi langsung ke ruang BK.

4.1.3.3. Konseling

Guru sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada siswa (komunikasikan) yang salah satu tujuannya yakni memberikan bantuan pada siswa dengan memberikan solusi pada kesulitan yang dialami oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki

oleh guru. Konseling juga merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal yang harus dilaksanakan terutama oleh guru BK.

Pelaksanaan bimbingan karir di laksanakan dalam bentuk layanan klasikal seperti bimbingan kelompok dan individu. Seperti yang disampaikan oleh guru BK MAN Binjai;

“pelaksanaan layanan bimbingan karier diterapkan masih dalam bentuk bimbingan klasikal didalam kelas dengan melaksanakan rencana pelaksanaan layanan menggunakan tema tertentu yang berhubungan dengan karier, peserta didik juga datang keruangan guru BK untuk mengkonsultasikan permasalahannya mengenai karier dan paling banyak datang ke ruang BK itu adalah peserta didik kelas XII dimana mereka mengkonsultasikan permasalahan mengenai pendidikan setelah lulus sekolah” (wawancara dengan ibu Diana selaku guru BK)

Begitu pula dari wawancara dengan ibu Yunita

“dikarenakan baru memasuki tahun pelajaran baru pemberian pemahaman mengenai perencanaan karier pada peserta didik pada semester ini masih dalam bentuk bimbingan klasikal dikelas dan bimbingan individu pada peserta didik yang banyak datang ke ruangan BK”.

Dari jawaban ibu Diana dan Ibu Yunita diatas selaku salah satu guru BK yang ada MAN Binjai mengenai cara pemberian pemahaman perencanaan karier adalah melalui layanan klasikal dalam kelas dan bimbingan individu pada peserta didik yang sering mengunjungi ruang BK.

Metode dapat dikatakan suatu jalur atau cara yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara umum, ada dua metode dalam bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok dikenal dengan *group guidance* sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan *individual counseling*. Adapun macam-macam metode dalam bimbingan dan konseling yaitu:

a. Bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah–masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah– masalah yang bersifat pribadi.

Setidaknya ada tiga cara konseling dalam metode individual yang biasa dilakukan, yaitu:

1.) Konseling Direktif (*Directive counselling*)

Konseling dengan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien secara langsung tanpa melalui perantara apapun.

2.) Konseling Non-Direktif (Non-Directive Counselling)

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (Konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktiknya, konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan. Klien atau konseli bebas berbicara tanpa ada paksaan dari siapapun. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup (introvet), karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam akan sulit diajak bicara.

Dalam metode ini, proses komunikasi (wawancara konseling) terjadi atas kehendak atau inisiatif klien sendiri untuk konsultasi dan dalam prosesnya klien yang berperan lebih aktif.

3.) Konseling Ekletif (Ecletive Counselling)

Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja. Berdasarkan pernyataan diatas, itulah yang disebut metode elektif yaitu penggapungan kedua metode antara metode direktif dan metode nondirektif.

b. Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau

perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

Metode-metode diatas biasanya sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dimana terdapat pemimpin kelompok (*leader*) dan anggota kelompok yang menggunakan dinamika kelompok.

Adapun beberapa jenis metode kelompok yang dapat diterapkan di kehidupan kelompok, diantaranya :

1.) Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu solusi dan sebagainya.

2.) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran

tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3.) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4.) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

5.) Sociodrama dan Psikodrama

Sociodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sociodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Sedangkan

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama yang berkaitan dengan psikis yang dialami individu. Perbedaannya terletak pada masalah yang dibawakan.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

6.) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Peran guru bimbingan konseling di MAN Binjai dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik sangat beragam yaitu memalalui layanan bimbingan karir, layanan tersebut disampaikan pada saat melakukan pembinaan pada saat jam pelajaran siswa kosong atau gurunya tidak hadir mengajar. Hal itu disampaikan dari salah satu guru BK di MAN Binjai:

“Sebelum kurikulum Indonesia Merdeka guru BK mendapat jam pelajarannya sendiri di kelas seminggu sekali, tetapi sekarang hanya masuk jika siswa memiliki jam kosong saja” ujar bu Diana. Hal yang sama juga disampaikan oleh bu Tami “Untuk kurikulum yang sekarang ini, guru BK hanya masuk ke kelas jika kelas itu gurunya tidak hadir atau jam kosong saja”

Selanjutnya penulis menanyakan pendapat guru BK tentang seberapa penting perencanaan karier untuk peserta didik terutama kelas XII yang akan membuat perencanaan karier mengenai studi lanjut pasca lulus dari MAN.

“Tentu saja sangat penting untuk pengetahuan sejak dini buat mereka supaya dengan pengetahuan itu peserta didik dapat memilih arah yang tepat untuk karier mereka kedepannya terutama mengenai studi lanjut setelah lulus MAN ini, dengan adanya pemahaman karier yang diberikan pada mereka dapat terjadi kecocokan pola pikir antara mereka dengan orang tua mereka dalam menentukan perencanaan karir mereka” (wawancara dengan ibu Tami selaku guru BK)

Dari hasil wawancara mengenai pendapat guru BK tentang seberapa pentingnya pemahaman perencanaan karier pada peserta didik ditingkat sekolah menengah atas terutama di MAN Binjai bahwa sangat penting untuk pengetahuan sejak dini terlebih pemahaman mengenai perencanaan karier ini diberikan pada tingkat sekolah menengah pertama supaya dengan pengetahuan itu peserta didik dapat lebih memilih arah yang tepat untuk kedepannya.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut

“Dalam pelaksanaan bimbingan karier disekolah ini banyak yang terlibat beberapa diantara mereka adalah guru wali kelas, siswa, dan orang tua siswa, dimana guru bk banyak mendapat tambahan informasi mengenai peserta didiknya disamping informasi yang guru bk mengumpulkannya sendiri mengenai peserta didik yang berprestasi dibidang mata pelajaran dan peserta didik yang

aktif di beberapa peminatan melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kemudian ada guru mata pelajaran, guru Pembina ekstrakurikuler dan orang tua peserta didik karena beberapa orang tua peserta didik sering datang ke sekolah menemui guru BK untuk mengkonsultasikan mengenai permasalahan anaknya”

(wawancara dengan ibu Yunita selaku guru BK)

Kemudian penulis menanyakan mengenai apakah semua peserta didik mendapat layanan bimbingan karier

“Ya, tentu saja semua peserta didik mendapat pemahaman mengenai karier mereka khususnya perencanaan karier, hanya saja kelas XII ini mendapat penanganan khusus ketika pemberian bimbingan klasikal di kelas terutama materi karier supaya dengan penanganan khusus itu peserta didik kelas XII ini mendapat pemahaman lebih mengenai perencanaan karier mereka kedepannya dan supaya peserta didik mulai memikirkan dan membuat beberapa perencanaan karier mereka untuk selanjutnya terlebih mengenai studi lanjut setelah lulus sekolah”

(wawancara dengan ibu Diana selaku guru BK)

Dari jawaban ibu Diana selaku guru BK bahwa semua peserta didik di MAN Binjai mendapatkan layanan bimbingan karier khususnya untuk kelas XII yang akan membuat perencanaan mengenai pendidikan setelah lulus dari MAN.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai sudah sejauh mana pemahaman perencanaan karier pada peserta didik

“Untuk sejauh mananya karena sekarang masih dalam awal semester ganjil, mungkin masih banyak peserta didik yang sangat minim pemahamannya

mengenai perencanaan karier mereka tapi sesuai dengan tujuan pemberian layanan ini supaya peserta didik terutama kelas XII mempunyai pemahaman lebih mengenai perencanaan karier mereka, setelah saya beri pemahaman lebih mengenai perencanaan karier beberapa dari mereka mulai termotivasi dilihat dari beberapa peserta didik sudah mulai menyusun perencanaan-perencanaan tentang minat mereka setelah lulus” (wawancara dengan ibu Diana)

Dari pertanyaan wawancara yang penulis ajukan pada ibu Dianan selaku salah satu guru BK, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier mereka setelah diberikan layanan bimbingan karier terdapat beberapa peningkatan itu dilihat dari mulai termotivasinya peserta didik untuk menyusun perencanaan karier tentang minat mereka setelah lulus sekolah.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah sudah ada peserta didik yang memiliki perencanaan karier

“Karna ini baru memasuki semester ganjil mungkin hanya beberapa peserta didik yang sudah memiliki perencanaan mengenai karier khususnya tentang perencanaan setelah lulus sekolah. Tapi dengan pemberian layanan bimbingan karier yang berkelanjutan ini dikelas maupun individu diharapkan peserta didik mempunyai kemantapan dalam menyusun perencanaan karier mereka” (wawancara dengan ibu Tami selaku guru BK)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa sudah ada beberapa peserta didik yang memiliki perencanaan karier khususnya tentang perencanaan setelah lulus sekolah tapi untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik di MAN Binjai,

ibu Tami selaku guru BK akan memberikan layanan klasikal mengenai perencanaan karier secara berkelanjutan dikelas supaya peserta didik lebih mantap dalam menyusun perencanaan karier mereka.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai hambatan yang dihadapi guru BK dalam penerapan layanan bimbingan karier di MAN Binjai,

“Jadi mengenai hambatan awal yang saya (guru BK) jumpai pada saat pemberian layanan klasikal dikelas itu peserta didik sangat minim pengetahuan mengenai perencanaan karier mereka kedepannya apalagi mengenai studi lanjut mereka, bahkan ketika saya (guru BK) tanya mereka mengenai perencanaan kedepan mereka mengenai karier studi lanjut atau cita-cita perkerjaan mereka, banyak dari mereka yang masih terpengaruh karena teman-temannya sehingga temannya ingin kesekolah ini dia juga ingin mengikutinya. Jadi pada tahap awal bimbingan klasikal mengenai karier dikelas masih dalam proses pemberian informasi tentang apa itu karier?,sampai 2-3 pertemuan dikelas” (wawancara dengan ibu Yunita selaku guru BK)

Dari hasil wawancara tersebut hambatan yang sering dihadapi oleh guru BK di MAN Binjai, bahwa masih banyak peserta didik yang masih sangat minim mengenai perencanaan karier dan itu akan memakan waktu lebih banyak dalam penerapannya ditambah sangat singkatnya jam pelajaran guru BK dikelas untuk melakukan bimbingan klasikal.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang upaya guru BK mengatasi hambatan yang didapati dalam penerapan program layanan BK yang di MAN Binjai ini khususnya,

“Cara saya mengatasi hambatan tersebut itu dengan pemberian informasi mengenai karier dan diperkuat dengan pemberian alat tes peminatan sesuai dengan keinginan peserta didik, sehingga dalam pengisian form peminatan tersebut saya mengajak mereka untuk mengeksplorasi minat mereka terlebih mengenai perencanaan karier studi lanjut begitu sehingga dengan begitu mereka bisa menyusun perencanaan karier mereka dengan lebih tersusun secara step by step dan saya juga bekerja sama dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler di MAN Binjai ini” (wawancara dengan ibu Tami selaku guru BK)

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan mengenai sangat minimnya pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier itu sendiri adalah dengan lebih banyak memberikan pemberian informasi mengenai perencanaan karier khususnya pada kelas XII yang akan meneruskan pendidikan lanjut.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai respon peserta didik saat guru BK melaksanakan program layanan bimbingan karier yang ada di MAN Binjai ini khususnya,

“Respon mereka saat saya berikan program layanan bimbingan karier ini tentu saja sangat positif dilihat dari rasa antusias mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal

dan semenjak pemberian layanan BK itu lebih intensif diberikan banyak peserta didik yang sering datang ke ruang guru BK untuk mengkonsultasi permasalahannya terlebih mengenai perencanaan karier setelah lulus” (wawancara dengan ibu Tami selaku guru BK)

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Aulia peserta didik kelas XII yang mengatakan bahwa “saya sangat antusias dengan pelajaran bk yang bu Tami kasih apalagi kalo soal sekolah lanjutan dari sini “

Dari hasil wawancara diatas bahwa menurut ibu Tami selaku salah satu guru BK dalam pemberian program layanan bimbingan karier yang diberikan pada kelas XII khususnya banyak peserta didik memberikan respon positif, bisa dilihat dari antusias mereka pada saat pemberian layanan klasikal dikelas melalui tanya jawab dan banyaknya peserta didik yang lebih sering datang ke ruangan BK untuk mengkonsultasikan permasalahan mereka terlebih mengenai perencanaan karier pendidikan lanjut setelah lulus sekolah.

4.1.3.4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dalam memberikan program layanan bimbingan karir di sekolah. Salah satu kegiatan wawancara di sekolah ialah pada saat guru BK memberikan bimbingan individu kepada siswanya. Hasil wawancara dengan ibu Tami, ia mengatakan:

“saya melakukan sesi wawancara ketika akan memberikan arahan tujuan karir siswa berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memilih seperti masalah keluarga maupun diri mereka sendiri”

Seperti halnya bu Tami, bu Diana juga melakukan sesi wawancara dengan memanggil siswa satu persatu maupun siswanya sendiri yang datang langsung.

“saya akan memanggil siswa satu persatu untuk saya tanyakan sudah sampai mana mereka mempersiapkan karir mereka. Dan tidak sedikit juga siswa tersebut datang keruang BK untuk menceritakan masalah mereka.”

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII:

“bu Diana pernah memanggil saya dan menanyakan apakah saya sudah memilih harus kemana setelah lulus dari MAN ini, dan saya juga sering konsultasi secara langsung ke ruang BK”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan jika guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dalam melaksanakan program bimbingan karir ini juga melakukan dengan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan cara memanggil satu persatu siswa maupun siswa tersebut yang datang langsung ke ruang BK.

4.2. Pembahasan

Dalam hubungan data yang diperoleh peneliti di lapangan merupakan sebuah pola komunikasi interpersonal antara guru bimbingan konseling dan murid dalam program bimbingan karir siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Berdasarkan

observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembekalan informasi karir sudah bagus hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan antara guru BK dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai ketika berkomunikasi yang mendorong siswanya menjadi siswa yang aktif, berkomitmen dan minat dalam pembelajaran. Dan kedekatan ini penting dalam pembelajaran karena kedekatan merupakan sisi lain dari pembelajaran, yang membuat guru bukan sekedar orang yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran.

Proses komunikasi yang terjadi terdiri dari empat komponen utama. Komponen tersebut termasuk encoding, media transmisi, decoding, dan umpan balik. Ada juga dua faktor lain dalam prosesnya, dan kedua faktor tersebut ada dalam bentuk pengirim dan penerima. Adapun bentuk pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Binjai seperti intraksi, sharing, konseling dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui komunikasi interpersonal yang efektif terhadap perencanaan karier peserta didik di MAN Binjai berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membuat perencanaan karier dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai ini sudah cukup baik tetapi masih ada sedikit hambatan pada sebagian siswa khususnya yang masih perlu

bimbingan dan arahan dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya percaya diri atau malu dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya.

Dalam proses tersebut penggunaan sebuah kata atau isyarat dalam penyampaian materi informasi karir di sekolah, guru bimbingan konseling harus mampu menguasai strategi atau metode bimbingan konseling yang optimal untuk memudahkan penyampaian informasi karir yang efisien. Dalam artian murid mampu diajak kerjasama dalam menerapkan program yang telah tersusun oleh guru bimbingan konseling secara konseptual. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus mampu menguasai teknik bimbingan konseling klasikal yang bisa diterima secara langsung dan dapat dipahami dengan mudah oleh murid. Tidak hanya bentuk kata atau isyarat dalam penyampaian pesan tapi strategi yang digunakan harus dapat dimengerti murid. Selain itu peran media cetak seperti formulir yang berisi informasi PTN dan standar nilai kompetensi yang dibutuhkan untuk masuk serta formulir untuk mengetahui minat dan bakat siswa memiliki peran penting dalam proses bimbingan konseling klasikal antara guru bimbingan konseling dan murid di MAN Binjai.

Dalam program layanan bimbingan karir kegiatan sharing merupakan salah satu bentuk guru BK melakukan kegiatan komunikasi interpersonal kepada siswanya. Ada beberapa muatan materi yang diberikan kepada siswa pada saat program bimbingan karir seperti konsep perencanaan karir dan keputusan karir.

Konsep perencanaan dan keputusan karier berimplikasi pada kerangka dan muatan mater-materi layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan bagi

siswa. Ada tiga langkah dalam membuat perencanaan karier, yaitu: Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan karier adalah tentang pelayanan bimbingan karir, perencanaan karir, karier serta kemantapan dan memilih karir. Melalui beberapa media seperti media cetak dan elektronik bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK di MAN Binjai cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan karir. Bimbingan karir yang telah dilakukan oleh pembimbing di MAN Binjai memberikan kemudahan akses bagi para siswa dalam memperdalam pemahaman mengenai karir.

Guru sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada siswa (komunikasikan) yang salah satu tujuannya yakni memberikan bantuan pada siswa dengan memberikan solusi pada kesulitan yang dialami oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Konseling juga merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal yang harus dilaksanakan terutama oleh guru BK. Pelaksanaan bimbingan karir di laksanakan dalam bentuk layanan klasikal seperti bimbingan kelompok dan individu.

Pendekatan interpersonal yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan mengetahui terlebih dahulu permasalahan atau faktor-faktor yang menyebabkan siswa bimbang dengan pilihannya setelah tamat sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, pembimbing sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa. Langkah selanjutnya ialah melalui pendekatan supaya siswa yang masih bimbang mau

menerima arahan dari pembimbing. Adapun jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan permasalahan seperti masalah ekonomi keluarga ataupun lainnya, maka pembimbing menggunakan metode lain yaitu menanyakan pada teman dekatnya dan orangtuanya. Begitu semua informasi yang diperlukan telah diperoleh, pembimbing langsung mengambil tindakan pengolahan data dari hasil pilihan siswa untuk lanjut kemana setelahnya dengan hasil tes minat bakat serta nilai raport selama 4 semester. Dari hasil pengolahan data tersebut guru BK dapat menentukan bimbingan apa yang akan diberikan selanjutnya dengan cara transparan. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: (1) pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator (2) ditindak lanjuti dengan perbuatan secara sukarela (3) meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di MAN Binjai program layanan bimbingan karir ini merupakan program dari sekolah yang mengikuti kurikulum yang terbaru. Program bimbingan karir ini difokuskan untuk kelas XII saja, sedangkan di kelas X telah diberikan layanan informasi mengenai PTN dan lapangan kerja lainnya beserta persyaratan untuk memasuki PTN tersebut maupun tempat kerja. Di MAN Binjai guru BK memberikan layanan informasi mengenai karir hanya pada saat kelas kosong saja. Untuk siswa yang mengalami masalah pada keputusan karirnya dapat melakukan bimbingan individu langsung ke guru BK nya.

Adapun individu yang berperan penting dalam keputusan karir siswa seperti orang tua siswa. Media yang digunakan seperti formulir dan media sosial dapat

menghubungkan antara siswa, guru, dan orangtua. Hambatan yang terjadi ketika siswa masih banyak tidak tahu mengenai karir kedepannya setelah lulus sekolah, banyak dari mereka masih ragu dan ikut-ikutan teman. Menganggap pendidikan karir tidaklah penting dan membosankan, adapun hambatan lainnya bagi siswa yang telah menetapkan pilihannya terhalang izin orangtua yang disebabkan masalah ekonomi maupun keluarga.

Tahap terakhir dalam proses komunikasi adalah *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikannya kepada penerima. Respons atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektifitas komunikasi. *Feedback* yang diberikan oleh siswa berbeda-beda, ada yang senang karena merasa terbantu dari program bimbingan karir disekolahnya dan ada juga biasa saja dan menganggap tidak penting.

Secara umum tujuan bimbingan karir disekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karir di sekolah, di antaranya agar peserta didik dapat:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (Self concept);

- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja;
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukkinnya;
- d. Meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan karier pada peserta didik kelas XII di MAN Binjai dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri
 - a. Mengenal diri sendiri
 - b. Mencari tau hal yang penting bagi diri
 - c. Mempertimbangkan kemampuan akademis
2. Kesadaran akan kesempatan
 - a. Pasar kerja
 - b. Keterampilan teknis yang di ketahui
 - c. Nilai keterampilan kerja usahamu
3. Membuat keputusan pendidikan dan karier

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai”, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa khususnya kelas XII MAN Binjai ini melalui komunikasi bimbingan kelompok dan individu atau biasa disebut metode bimbingan klasikal. Meliputi pelayanan yang diberikan oleh guru BK telah sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah dibuat oleh guru BK sendiri dengan melihat kondisi dan situasi di MAN Binjai.
2. Proses komunikasi yang terjadi terdiri dari empat komponen utama. Komponen tersebut termasuk encoding, media transmisi, decoding, dan umpan balik. Ada juga dua faktor lain dalam prosesnya, dan kedua faktor tersebut ada dalam bentuk pengirim dan penerima. Adapun bentuk pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Binjai seperti interaksi, sharing, konseling dan wawancara.
3. Konsep perencanaan dan keputusan karier berimplikasi pada kerangka dan muatan mater-materi layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan bagi siswa. Ada tiga langkah dalam membuat perencanaan karier, yaitu:

Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

4. Adapun individu yang berperan penting dalam keputusan karir siswa seperti orang tua siswa. Media yang digunakan bertemu secara langsung dan media sosial dapat menghubungkan antara siswa, guru, dan orangtua. Hambatan yang terjadi ketika siswa masih banyak tidak tahu mengenai karir kedepannya setelah lulus sekolah, banyak dari mereka masih ragu dan ikut-ikutan teman. Menganggap pendidikan karir tidaklah penting dan membosankan, adapun hambatan lainnya bagi siswa yang telah menetapkan pilihannya terhalang izin orangtua yang disebabkan masalah ekonomi maupun keluarga.
5. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan program bimbingan karir di MAN Binjai secara keseluruhan siswa sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin dengan pemantapan keputusan karir sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pemantapan siswa dalam memilih karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya, aktif membicarakan pekerjaan yang mereka pilih serta mendiskusikannya dengan guru BK. Bahkan dalam menentukan keputusan siswa sudah menunjukkan konsistensi dan kepastian dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan karir dan memantapkan karir pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak MAN Binjai (khususnya kepala sekolah) hendaknya dapat menambahkan kembali jam kepada guru bimbingan konseling untuk masuk kedalam kelas, untuk lebih mengoptimalkan pengaplikasian kinerja guru bimbingan dan konseling dan komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya untuk memberikan penanganan dan pemahaman tentang layanan informasi karir kepada siswa MAN Binjai.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat mengaplikasikan layanan bimbingan karir kepada seluruh siswa untuk memahami dan pengembangan keputusan karir siswa. Serta lebih meningkatkan pola komunikasi efektif dalam proses pelayanan bimbingan karir kepada siswa.
3. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keputusan karirnya dengan baik agar peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih dunia kerja yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterima dengan baik. Siswa juga diharapkan dapat memahami prosedur pada saat guru memberikan layanan informasi karir di kelas maupun secara individu.

DAFTAR PURTAKA

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. *Neliti*, *01*(34), 137–144.
- Akmal, S. Z. (2019). Faktor - faktor yang menentukan kebimbangan karier. *18*(1), 1–12.
- Alfionita, R. Z. R., & Naqiyah, N. (2014). Penggunaan geogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Bimbingan Dan Konseling*, *04*(03), 1–8.
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Smk Di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.292>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, *1*(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dr. Uswatun Hasanah, M.Si Kenty Martiastuti, M. S. (2018). Interaksi keluarga sebuah tinjauan teoritis dan aplikatif.
- Faustyna, F., & Jumani, J. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *15*(1), 71–79.
- Fitri Emiria., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *2*(2), 84.
- Gustanti, L. (2017). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak UIN Raden Intan Lampung 1438 h / 2017 m 1438 h / 2017 m.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *12*(1), 1–17.

- Hendra, Yan. & Islam, K. (2107). Agama islam dan teman sebaya terhadap etika komunikasi islam siswa sekolah menengah komunikasi islam.
- Julian Ayuri. (2018). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi, 1*, 27–27.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Sosiologi, IX*(April), 1–8.
- Kemdikbud. (2014). Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)
- Kencanawati, R. T., & Fitriyani, L. R. (2021). Pola Komunikasi Humanistik antara Orang Tua dan Anak atas Dampak Negatif Bermain Online Game pada Prestasi di Sekolah Dasar. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3*(1), 42–54. <https://doi.org/10.37715/calathu.v3i1.1898>
- Khairani, L. (2021). Sosialisasi mutu lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu. *Community Empowerment, 6*(12), 2303–2314.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Leksana, D. M. (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Akademika, 9*(2), 290–298. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.69>
- Lestari, D. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal bimbingan konseling, 5*(1), 47–54.
- NURAINI, A. D. (2018). Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Kinerja Karyawan Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. 1–3. <http://repository.untag-sby.ac.id/1421/>

- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103.
<https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.434>
- Rahardjo, M. (2018). Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian.
- Rahman, A. (2018). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). Teori Komunikasi. In *Salemba Humanika* (p. 286).
- Sendjaja, S. D. (2014). Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analis, dan Perspektif. *Teori Komunikasi*, 1–49.
<http://repository.ut.ac.id/4413/3/SKOM4204-M1.pdf>
- Sobrina, N. A. (2021). Pola komunikasi guru dan siswa di sman 14 makassar.
- sri utami. (2021). Upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan informasi karir menggunakan aplikasi google classroomsiswa kelas xii mipa 3 sma negeri 1 tarakan tahun ajaran 2020/2021. 3(1), 71–82.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. ALFABETA.
- Sumardjono. (2014). Meningkatkan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas x sma negeri 1 getasan, kabupaten semarang maya theofany kesitawahyuningtyas. 63–70.
- Surasman, O., & Fauzan, A. (2022). Pengaruh guru bimbingan konseling dan komunikasi interpersonal wali kelas terhadap perencanaan karies siswa. *Andragogi*, 4(3), 491–508.
- Timothius, J. C. (2017). Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.5.1.7-15>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.** (2005).

- Widya. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta diurna journal*, *i(i)*, 1–11.
- Zulaika, R. (2010). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Kajian Pola Komunikasi Interaksional*, *9(1)*, 76–99.
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

LAMPIRAN







UMSU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Unggul dalam Ilmu, Berprestasi dalam Pelayanan, Berkeadilan dan Berkeadilan

MAGISTER PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMPANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
E-mail: https://fhsip.umsu.ac.id | fhsip@umsu.ac.id | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu](https://www.facebook.com/umsu) | [umsu](https://www.instagram.com/umsu) | [umsu](https://www.youtube.com/umsu) | [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

SK-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
Jl.
Medan.

Medan, 05 Juli 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FRINANDA HIDAYAT
N P M : 1903110230
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai	5 Juli 2023
2	Peranan Budaya Matriarki terhadap partisipasi politik Pemilih perempuan di Binjai pada Pemilu 2024	
3	Komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak ADHD dalam menanamkan kedisiplinan mandiri di Desa Selayang Kabupaten Langkat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing

204.19.311

Pemohon

(Frinanda Hidayat)

Medan, tgl. 05 Juli 2023

Ketua,

(Achyar Anshari, S.Sos, M.Hum
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. Delyia Khairani)
NIDN: 012518504



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1188/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FRINANDA HIDAYAT**
N P M : 1903110238
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 204.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Dzulhijjah 1444 H
05 Juli 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk lebih jelasnya surat ini dapat dilihat di
situs web kami

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20232 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 4 Agustus 2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : FRINANIDA HIDAYAT
N P M : 1903110238
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1100/SK/II.3.AU.UMSU-03/F/20.23 tanggal 01 Juli 2023 dengan judul sebagai berikut :

DOLA Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan
Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah
Negeri Binjai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan;
4. Foto Copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Keyna Khairani M.Si)
NIDN: 0125010504

Pemohon,

(FRINANIDA HIDAYAT)
NPM: 1903110238



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



SK-4



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Peminipin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	AMITA APRILIA	1903110075	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. Puji SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG KARYA ANGA DWIMAS SASONGKO
12	FRIYANDA HIDAYAT	1903110238	Assoc. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALYAH NEGERI BINJAI
13	MENTARI AIRINA	1903110161	Assoc. Prof. Dr. Puji SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH KASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM 'WOMEN TALKING' KARYA SARAH POLLEY
14	AUDHIKA SYAPUTRA	1903110164	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. Puji SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR KONFERENSI TINGKAT TINGGI ASEAN KE 42 PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI
15	DENI HARIANTO	1903110142	Assoc. Prof. Dr. Puji SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM GODDRAT

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan III,

(Dek. III Yuniya Tanjung, M.A.P.)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fkip@umsu.ac.id

umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **FRANANDA HIDAYAT**
 N P M : **1903110238**
 Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
 Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	03/07/23	Permohonan persetujuan judul skripsi	
2.	05/08/23	Penetapan judul skripsi	
3.	10/07/23	Bimbingan proposal skripsi	
4.	12/07/23	Melakukan observasi awal dan penentuan narasumber	
5.	11/08/23	Bimbingan proposal skripsi	
6.	3/08/23	ACC seminar proposal skripsi	
7.	14/08/23	Bimbingan draft wawancara	
8.	15/08/23	ACC Draft wawancara	
9.	21/08/23	Bimbingan skripsi Bab I - Bab III	
10.	11/09/23	Bimbingan skripsi Bab IV - Bab V	
11.	25/10/23	Bimbingan skripsi Daftar pustaka dan lampiran	
12.	20/11/23	ACC skripsi	

Medan, 20 November 2023.



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Achmar Anshari S.Ss.M.Ikom
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Lydia Khairani M.Si
NIDN: 012501P504Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 2200/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 29 Desember 2023
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



St-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ADJIE IMAM FAHADDA	1903110023	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI CSR DALAM MEMBENTUK BRAND IMAGE PERUSAHAAN PT. CAHAYA GAHARU LANGKAT
7	MULKAN AZIMA	1903110230	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PEMANFAATAN MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK "BUNTUL COFFEE ARABICA" BENER MERIAH
8	FRIMANDA HIDAYAT	1903110238	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI
9	BAGUS DANU ARYA S. MELIALA	1903110250	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DELU SERDANG
10	SINTIA PRATIWI	1903110091	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIFITAS PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN AL-WASLIYAH PULO BRAYAN

Notulis Sidang :

1. Medan, 14 Diumadil Akhir 1444 H
27 Desember 2023 M

Ditandatangani oleh:
Wakil Rektor
Utara
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Panitia Ujian
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABBAR ADHANI, M.I.Kom.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dika menjabat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)

[u umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : **1544/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 04 Shafar 1445 H

21 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Madrasah Aliyah Negeri Binjai**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **FRINANDA HIDAYAT**

N P M : 1903110238

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BINJAI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI

Jalan Pekan Baru No. 1A Kel. Rambung Barat Kec. Binjai Selatan
Telepon (061) 8825494 ; Faksimili (061) 8825494
Website : www.man.binjai.sch.id
Email : man.binjai@yahoo.com/manbinjai@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. - 1720 /Ma.02.17/PP.00.6/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Salamuddin, S.Pd
NIP : 197609102007101003
Pangkat/ Gol : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kaur Tata Usaha MAN Binjai
Unit Kerja : MAN Binjai

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Frinanda Hidayat
N I M : 1903110238
Prodi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Binjai untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul " Pola Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 05 September 2023
a.n Kepala,
Kaur Tata Usaha MAN Binjai,

Abdullah Salamuddin

Pedoman Wawancara Guru BK

No	Aspek yang Ditanyakan	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan apa saja yang dipersiapkan untuk pelaksanaan bimbingan karir siswa ?2. Apa saja program semesteran, tahunan, dan RPL (rencana pelaksanaan layanan) yang di buat untuk pelaksanaan bimbingan karir siswa ?3. Perencanaan apa yang dilakukan untuk mengetahui minat, bakat, cita-cita, dan kemampuan yang siswa miliki ?4. Perencanaan apa yang dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri dan memahamai keadaan lingkungan sekitarnya?5. Apakah siswa sudah mengetahui rencana apa yang akan ia lakukan setelah lulus sekolah ?6. Apakah siswa sudah dapat menentukan ingin bekerja atau meneruskan perguruan tinggi setelah lulus sekolah?7. Rencana apa yang dilakukan untuk memberikan informasi berupa pekerjaan dan perguruan tinggi kepada siswa ?8. Rencana apa yang dilakukan untuk membantu merencanakan masa depan siswa?	
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">9. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di MAN Binjai ?	

10. Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan Karier?
11. Seberapa sering guru bk melaksanakan program bimbingan karir?
12. Berapa lama durasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karir?
13. Bagaimana cara penyampaian bahan materi bimbingan karir?
14. Bagaimana interaksi yang berlangsung dalam pelaksanaan BK?
15. Sudah berapa banyak yang diberikan konseling karir?
16. Apakah semua bentuk pelayanannya sama?
17. Jika tidak, bagaimana guru bk memberikan perlakuan konseling karir kepada siswa?
18. Apakah pelaksanaan bimbingan karir diprogramkan oleh pihak sekolah ?
19. Bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan bimbingan karir di sekolah?
20. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir?
21. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir?
22. Apakah siswa sudah mengetahui apa minat dan bakat yang ia miliki?
23. Bagaimana ibu sebagai guru BK mengetahui minat dan bakat siswa?
24. Metode apa yang ibu lakukan untuk mengetahui minat dan bakat siswa?
25. Sejauh ini apakah metode tersebut memudahkan ibu untuk mengetahui minat dan bakat siswa?
26. Apakah siswa sudah dapat mengetahui terkait cita-cita, keinginan dan kemampuan dirinya?
27. Program apa yang ibu lakukan untuk membantu siswa mengetahui cita-cita, keinginan dan kemampuan yang dimilikinya?
28. Sejauh ini apakah siswa mampu menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri dan memahami keadaan lingkungannya ?
29. Apa yang biasanya dilakukan atau berikan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dan memahami keadaan lingkungan yang ada disekitarnya ?

		<p>30. Bagaimana ibu memberikan informasi karier tentang pekerjaan maupun perguruan tinggi yang akan dipilih oleh siswa?</p> <p>31. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan untuk merencanakan masa depan siswa?</p> <p>32. Media apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan karir?</p> <p>33. Bagaimana bentuk penyampaian imbauan pesan pada saat melaksanakan bimbingan karir?</p>	
3.	Evaluasi	<p>34. Apakah ada tahapan dalam pelaksanaan evaluasi bimbingan karir ?</p> <p>35. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program bimbingan karir ?</p> <p>36. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi bimbingan karir ?</p> <p>37. Bagaimana evaluasi terkait minat dan bakat siswa ?</p> <p>38. Bagaimana pelaksanaan evaluasi tentang metode belajar yang ibu berikan kepada siswa ?</p> <p>39. Apakah evaluasi langsung dilakukan setelah program bimbingan karir diberikan ?</p> <p>40. Bagaimana evaluasi untuk penyelesaian dari hasil perencanaan masa depan siswa ?</p>	
4.	Tindak Lanjut	<p>41. Bagaimana tahapan pelaksanaan tindak lanjut untuk mencari minat bakat siswa ?</p> <p>42. Siapa yang akan menindak lanjuti siswa yang bermasalah ?</p>	

		<p>43. Bagaimana tindak lanjut kepada siswa yang bermasalah pada saat pelaksanaan bimbingan karier?</p> <p>44. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menindak lanjuti permasalahan karier siswa ?</p> <p>45. Apa yang ibu lakukan untuk menindak lanjuti siswa yang belum mengetahui minat dan bakatnya?</p> <p>46. Bagaimana ibu menindak lanjuti siswa yang belum bisa memahami dirinya sendiri dan keadaan lingkungannya ?</p> <p>47. Apa yang ibu lakukan untuk menindak lanjuti siswa yang masih kebingungan menentukan pekerjaan dan perguruan tinggi yang akan ia lanjutkan setelah lulus sekolah?</p> <p>48. Bagaimana tindak lanjut terkait perencanaan masa depan siswa?</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Frinanda Hidayat
Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. T. Amir Hamzah no.443A , Binjai Utara
Email : frinandahidayat11@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Indrawan
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama ibu : Marlinda
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. T. Amir Hamzah no.443A, Binjai Utara

Pendidikan Formal

SDN 025281 (2006-2012)
SMPN 3 BINJAI (2013-2015)
SMKN PENERBANGAN ACEH (2016-2018)
STRATA-1 ILMU KOMUNIKASI FISIP UMSU (2019-2023)